

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Fergy Merzyana & Elizabeth Sugiarto Dermawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: fmerzyana@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of growth, profitability, leverage, firm size, and institutional ownership on firm value in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. The sampling method used was purposive sampling with 133 data of total sampel. The result showed that growth, profitability and leverage have a significant influence on firm value, firm size have no significant influence on firm value, and institutional ownership have negatif influence on firm value.*

Keywords: *growth, profitability, leverage, firm size, and firm value.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel yaitu 133 data. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

Latar Belakang

Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau untuk mencapai tingkat keuntungan maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang tinggi dapat menarik investor atau calon investor untuk menanam modal di suatu perusahaan. Para investor yang telah menginvestasikan kekayaannya tentu menginginkan pengembalian maksimal dari perusahaan. Makin banyak investor menginvestasikan modalnya akan meningkatkan harga saham. Hal ini akan berdampak positif pada kemakmuran perusahaan dan *return* bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar apabila perusahaan dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham. Perusahaan dengan nilai yang tinggi merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, demikian pula sebaliknya. Perusahaan juga lebih mudah menyakinkan investor untuk melakukan investasi karena nilai perusahaan membuat investor percaya pada kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan diharapkan dapat menarik pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan. Makin tinggi nilai perusahaan, akan berpengaruh pada kesejahteraan karyawan. Oleh karena itu perusahaan dituntut memaksimalkan kemampuan yang dimiliki agar lebih unggul dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Nilai perusahaan berorientasi jangka panjang, maka setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan.

Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang dikemukakan oleh James Tobin yang mampu menggambarkan bagaimana keefektifitasan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan karena memasukkan seluruh unsur hutang, modal saham perusahaan dan aset perusahaan. Makin tinggi rasio Tobin's Q maka makin mampu pula perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka skripsi ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017 yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Kajian Teori

Signalling Theory. *Signalling Theory* menurut Brigham dan Houston (2014, h. 528) adalah, "an action taken by a firm's management that provides clues to investors about how management views the firm's prospects." Teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Teori ini mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan, terutama para investor yang akan melakukan investasi. Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asumsi utama dari teori sinyal ini adalah memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui keputusan yang akan diambil berkaitan dengan nilai perusahaan.

Agency Theory. Meisser et al (2006, h. 7) menjelaskan hubungan keagenan melibatkan dua permasalahan yaitu terjadinya (1) informasi asimetri (*information asymmetry*), dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan dan posisi entitas pemilik, (2) konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan teori keagenan adalah teori yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan investor. Kepentingan manajer adalah untuk memberi kemakmuran bagi perusahaan. Kepentingan investor adalah mendapat keuntungan dari pengembalian investasi.

Nilai Perusahaan. Brigham dan Houston (2014, h. 150) menyatakan, "*Company value as the value given to management of financial markets and corporate organizations as a company continues to grow. This value was determined by market perceptions of companies performance sustainability that represented by market value of shares outstanding.*" Nilai perusahaan dianggap sebagai persepsi investor terhadap perusahaan, dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya harga saham yang terlalu rendah diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik (Pakpahan, 2010). Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Pertumbuhan Perusahaan. Dewi et al. (2014) menjelaskan pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas

perusahaan dan diyakini perubahan total aktiva merupakan indikator yang baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan diartikan sebagai kemampuan perusahaan bertahan dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan mendapat respon baik sehingga dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Gharaibeh & Qader (2017), dan Soliha dan Taswan (2002) menjelaskan growth berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Suwardika dan Mustanda (2017), Rasyid (2015), Dhani & Utama (2017) menjelaskan tidak berpengaruh signifikan antara growth dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas. Profitabilitas menurut Keiso et al. (2011, h. 1351) adalah “*Measures of the degree of success of failure of a given company or division for a given period of time.*” Profitabilitas merupakan laba dari hasil kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan. Makin tinggi profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang menginginkan return yang tinggi dalam bentuk dividen. Calon investor akan mencari perusahaan dengan kinerja baik untuk melakukan investasi. Hal ini menyebabkan nilai saham lebih tinggi sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian Gharaibeh & Qader (2017), Dhani & Utama (2017), Indriyani (2017), Suwardika & Mustanda (2017), dan Rasyid (2015) menjelaskan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Ratih & Damayanthi (2016), dan Sambora, Handayani, & Rahayu (2014) menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

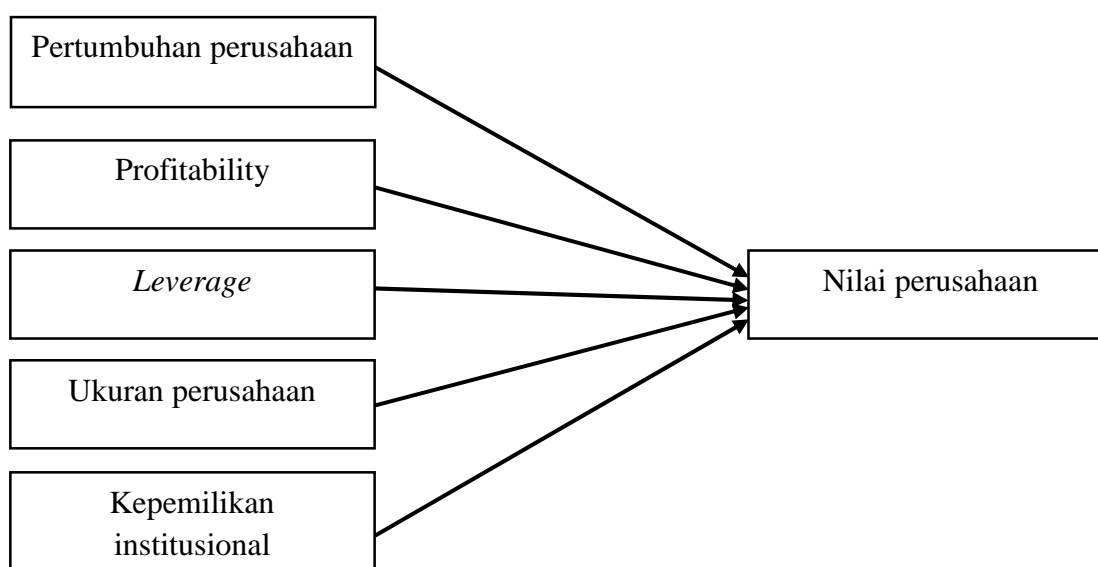
Leverage. Menurut Brooks (2013, h. 459) leverage digunakan untuk mengukur: “*A company’s ability to meet it’s long term debt obligation. With financial leverage ratio, we want to know wheter a company can handle interest expense from debt with normal operations or will need to seek additional capital just to meet them.*” Perusahaan menggunakan hutang untuk mengurangi biaya penghasilan pajak. Pengurangan pajak akan meningkatkan laba sehingga dana dapat dialokasikan untuk investasi maupun membagi dividen. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk investasi sehingga berdampak pada penawaran saham di pasar modal makin meningkat dan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang dipandang bahwa perusahaan yakin akan prospek perusahaan. Hasil penelitian Pratama & Wiksuana (2016), dan Suwardika & Mustanda (2017) menjelaskan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Rasyid (2015), Purnama (2016), dan Gharaibeh Qader (2017) menjelaskan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan. Menurut Gibson (2013, h. 213), “*larger firms often have access to wider and more sophisticated capital markets, can buy in larger quantities, and service wider markets.*” Investor akan menaruh perhatian lebih pada perusahaan besar karena berpeluang untuk menghasilkan return yang lebih besar dalam bentuk dividen. Perusahaan besar membuat investor ingin memiliki saham sehingga permintaan terhadap saham meningkat. Peningkatan saham sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian Rahma (2014), Gharaibeh & Qader (2017) dan Pratama & Wiksuana (2016) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Rahmantio et al (2018), dan Surwadika dan Mustanda (2017) menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional. Nuraina (2012, h. 116) menjelaskan, “Kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga.”

Makin tinggi kepemilikan saham, akan mempermudah pengawasan terhadap manajemen untuk mengurangi tindakan yang tidak diinginkan, misalnya hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Makin besar kepemilikan institusional maka pengawasannya lebih ketat sehingga tujuan perusahaan tercapai. Kepemilikan institusional akan mengawasi kinerja manajemen sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Rasyid (2015) menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Rahma (2014) menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁:Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₂:Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₃:*Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₄:Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₅:Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Metodologi

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah observasi melalui data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Sampel ditentukan dengan metode *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan manufaktur yang: (1) terdaftar berturut-turut pada tahun 2015-2017, (2) melaporkan laba pada tahun 2015-2017, (3) menggunakan mata uang Rupiah. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang sesuai

dengan kriteria. Penelitian ini diolah dengan aplikasi *Microsoft Excel 2013* dan *software SPSS versi 22*.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi, menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q (Rahmantio, *et al.*, 2018):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}) + \text{total liabilities}}{\text{total asset}}$$

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan bertahan dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau untuk industri yang sama. Makin cepat pertumbuhan perusahaan, menunjukkan perusahaan lebih unggul dibanding perusahaan lain. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan rumus berikut (Dhani & Utama; 2017):

$$\text{Growth} = \frac{\text{total asset } t - \text{total asset } (t-1)}{\text{total asset}(t-1)}$$

Dimana:

Total asset t = total asset periode saat ini

Total asset (t-1) = total asset periode sebelumnya

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk melihat apakah perusahaan sudah efektif mengelola sumber daya dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan rumus berikut (Rasyid, 2015):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Makin tinggi tingkat leverage, perusahaan makin bergantung dengan pinjaman luar. Leverage diukur dengan rumus berikut (Gharaibeh & Qader; 2017):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki. Makin besar perusahaan, makin besar aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus berikut (Gharaibeh & Qader; 2017):

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Kepemilikan institusional merupakan prosentase saham yang dimiliki institusi. Makin besar kepemilikan institusional, makin ketat pengawasan terhadap manajemen agar bertindak sesuai tujuan perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan rumus berikut (Rasyid, 2015):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{total saham beredar}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil Uji Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel dependen dan independen dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,1359, nilai maksimum sebesar 18,3979, nilai rata-rata sebesar 1,536850 dan nilai standar deviasi sebesar 1,8447600. Variabel *growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,1481, nilai maksimum sebesar 4,4728, nilai rata-rata sebesar 0,142703 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4149708. Variabel *ROE* memiliki nilai minimum sebesar 0,0005, nilai maksimum sebesar 1,3585, nilai rata-rata sebesar 0,105346 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1345244. Variabel *DAR* memiliki nilai minimum sebesar 0,0668, nilai maksimum sebesar 0,7293, nilai rata-rata sebesar 0,393233 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1808565. Variabel *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 25,6195, nilai maksimum sebesar 33,3202, nilai rata-rata sebesar 28,400089 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6448116. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0514, nilai maksimum sebesar 0,9943, nilai rata-rata sebesar 0,677406 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1832523.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji Normalitas. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061 dimana hasil tersebut lebih besar (>) dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas. Dalam rangka mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas, diukur dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan melihat nilai *tolerance*. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10,00 untuk semua variabel, maka persamaan model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Uji Autokorelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* yang didapat adalah sebesar 1,967. Angka tersebut terletak diantara batas atau nilai *dU* sebesar 1,7954 dan nilai *4-dU* adalah sebesar 2,2046. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Uji Heterokedastisitas. Uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 untuk semua variabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = -0,808 + 0,926 X_1 + 12,899 X_2 + 0,624 X_3 + 0,037 X_4 - 0,634 X_5 + e$$

Dari persamaan diatas, nilai *constant* sebesar -0,808. Hal ini menyatakan apabila nilai variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan ROE, leverage yang diukur dengan DAR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional sama dengan nol atau konstan, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar -0,808 satuan dan

sebaliknya. Variabel pertumbuhan perusahaan (growth) memiliki nilai koefisien regresi -0,926. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pertumbuhan perusahaan (growth) akan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar 0,926 satuan dan sebaliknya. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien regresi 12,899. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas (ROE) akan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar 12,899 satuan. Variabel leverage (DAR) memiliki nilai koefisien regresi 0,624. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan leverage (DAR) akan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar 0,624 satuan. Variabel ukuran perusahaan (size) memiliki nilai koefisien regresi 0,037. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan (size) akan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar 0,037 satuan. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi -0,634. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan institusional akan menurunkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar 0,634 satuan dan sebaliknya.

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.808	.781		-1.033	.303
GROWTH	.926	.105	.208	8.850	.000
ROE	12.899	.332	.941	38.838	.000
DAR	.624	.243	.061	2.571	.011
SIZE	.037	.027	.033	1.341	.182
INSTITUSIONAL	-.634	.237	-.063	-2.672	.009

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji F. Pada uji F, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil ($<$) dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,932 atau 93,2%. Artinya 93,2% variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak mencakup seluruh variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melainkan hanya menggunakan 5 variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Keterbatasan lainnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 64 perusahaan dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel tersebut terbatas akibat sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, periode penelitian yang digunakan terbatas pada periode 2015-2017. Berdasarkan keterbatasan di atas, saran yang diberikan yaitu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas selain perusahaan manufaktur, menambah periode amatan penelitian, menggunakan proksi lainnya dalam mengukur variabel nilai perusahaan yang lebih representatif. Diharapkan bagi investor untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan tidak hanya mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai satu-satunya acuan dalam investasi. Diharapkan bagi perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya sebatas pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional yang diuji dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2014). *Essentials of financial management, 3rd edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Brooks, R. M. (2013). *Financial Management, Core Concepts, 2nd edition*. England: Pearson Education.
- Dewi, Y., Yuniarta, A., & Atmadja, A. (2014). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan lq 45 di bej periode 2008-2012. *E-Journal SI Ak*, 2, 1-15.
- Dhani, I. P., & Utama. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*. 2(1), 135-148.

- Gharaibeh & Qader. (2017). Factors influencing firm value as measured by the tobin's q: empirical evidence from the saudi stock exchange. *International Journal Of Applied Business And Economic Research*, 15(6), 333-358.
- Gibson, H. C. (2013). *Financial statement analysis, 13th edition*. Norwalk: South-Western.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate accounting, 1st IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Meisser, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2006). *Auditing and assurance services: a systematic approach, 4th edition*. Jakarta: Salemba Empat
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(2), 110-125.
- Pakpahan, R. (2010). Pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2(2), 211-227.
- Pratama, I. G., & Wiksuana, I. G. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338-1367.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 11-21.
- Rahma, A. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan pendanaan dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 45-69.
- Rahmantio, I., Saifi, M., Nurlaily, F. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, return on asset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 151-159.
- Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability, and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 25-31.
- Ratih & Damayanthi. (2016). Kepemilikan manajerial dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1510-1538.
- Sambora, M. N., Handayani S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1-10.
- Soliha. E. dan Taswan. (2002). Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 149-163.
- Suwardika & Mustanda. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.